

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKATKECEMASAN
PENDERITA RHEUMATOID ARTHRITIS DIWILAYAH KERJA UPTD
PUSKESMAS JOHAN PAHLAWAN KABUPATEN
ACEH BARAT**

Rika Andriani⁽¹⁾ , Erlia Rosita⁽²⁾, Gusti Yulia Sari⁽³⁾

(1), (2), (3) STIKes Medika Seramoe Barat Meulaboeh

Email : rika.andryani25@gmail.com

ABSTRAK

Rheumatoid Arthritis merupakan salah satu penyakit autoimun yang berupa inflamasi arthritis pada pasien dewasa, seseorang yang menderita penyakit *Rheumatoid Arthritis* akan dapat mengalami gejala berupa rasa nyeri pada bagian sinovial sendi, sarung tendon, dan akan mengalami penebalan akibat radang yang diikuti oleh erosi tulang dan destruksi tulang sekitar sendi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Penderita *Rheumatoid Arthritis* Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Cross sectional* dengan pengambilan Sampel *Accidental Sampling* berjumlah 75 orang. Penelitian ini didapatkan hasil dukungan keluarga mayoritas dikategori kurang sebanyak 27 (36,0%), dan hasil tingkat kecemasan terdapat kecemasan berat sebanyak 16 orang (59,3%) dengan nilai *p- value* $000,9 > 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif ditemukan hasil bahwa adanya Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan penderita *Rheumatoid Arthritis*. Diharapkan kepada Keluarga Dapat lebih meningkatkan dalam memberi dukungan kepada keluarga yang menderita *Rheumatoid Arthritis*.

ABSTRACT

*Rheumatoid Arthritis is an autoimmune disease in the form of inflammatory arthritis in adult patients, someone who suffers from Rheumatoid Arthritis will experience symptoms in the form of pain in the synovial part of the joints, tendon sheaths, and will experience thickening due to inflammation followed by bone erosion and bone destruction around joints. This study aims to determine the relationship between family support and anxiety levels of rheumatoid arthritis sufferers in the working area of the UPTD Johan Pahlawan Health Center, West Aceh District. The type of research used in this research is a cross-sectional approach, with accidental sampling of 75 people. This study found that the majority of family support was in the less category by 27 (36.0%), and the results of the anxiety level were 16 people (59.3%) with a *p-value* of $000.9 > 0.05$. Based on the results of qualitative and quantitative research, it was found that there is a relationship between family support and anxiety levels in patients with rheumatoid arthritis. It is hoped that families can further improve in providing support to families suffering from Rheumatoid Arthritis.*

PENDAHULUAN

Rheumatoid Arthritis merupakan salah satu penyakit autoimun yang berupa inflamasi arthritis pada pasien dewasa, seseorang yang menderita penyakit *Rheumatoid Arthritis* akan dapat mengalami gejala berupa rasa nyeri pada bagian sinovial sendi, sarung tendon, dan akan mengalami penebalan akibat radang yang diikuti oleh erosi tulang dan destruksi tulang sekitar sendi (Singh, 2016).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Risksdas) di indonesia pada tahun 2013 bahwa prevalensi penyakit sendi berdasarkan ketentuan Tenaga Kesehatan (Nakes), di indonesia 11,9% dan berdasar akibat atau gejala 24%. Sedangkan prevalensi penyakit sendi berdasarkan ketentuan atau gejala tertinggi di Nusa Tenggara Timur (33,1%), diikuti Jawa Barat (32,1%), Bali (30%), Aceh (18,3%), Jawa Barat (17,5%) dan Papua (15,4%).

Di indonesia prevalensi *Rheumatoid Arthritis* telah mencapai sekitar 2 juta jiwa orang, dengan angka perbandingan pasien wanita tiga kali lipatnya dari laki-laki. Jumlah penderita rematik di Indonesia pada tahun 2011 diperkirakan prevalensinya mencapai 29,35% pada tahun 2012 prevalensinya sebanyak 39,47%, dan tahun 2013 prevalensinya sebanyak 45,59% (Risksdas, 2013).

Menurut laporan Provinsi Aceh, jumlah penderita *Rheumatoid Arthritis* pada tahun 2018 berjumlah 13,36% kebanyakan yang menderita *Rheumatoid Arthritis* berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 15,74% dan laki-laki berjumlah 10,71%. Berdasarkan diagnosis dokter penderita *Rheumatoid Arthritis* terbanyak di

Aceh dari 23 Kabupaten, terdapat Kabupaten Pidie yang terbanyak menderita penyakit *Rheumatoid Arthritis* yang berjumlah 25,19% (Risksdas, 2018).

Berdasarkan Risksdas Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2018 terdapat data 10,18% yang menderita penyakit *Rheumatoid Arthritis*, pada penderita laki-laki berjumlah 10,71%, sedangkan prevalensi penderita pada perempuan berjumlah 15,74%, dimana penderita penyakit *Rheumatoid Arthritis* lebih banyak di derita oleh perempuan dibanding laki-laki.

Hasil wawancara dengan 10 orang penderita *Rheumatoid Arthritis* di Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat bahwa terdapat 6 penderita yang mengalami kecemasan dengan tingkat ringan, karena faktor utama dari mereka tidak menjaga pola makan dan jarang berolahraga, 4 diantaranya mengalami tingkat kecemasan berat, mereka takut jika kedepannya tidak bisa berjalan ataupun tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *Cross sectional*, dimana variabel independent dan dependent diteliti secara bersamaan saat penelitian dilakukan melalui pengujian hipotesis. Teknik pengambilan sampel menggunakan pengambilan *accidental sampling*. Sampel yang digunakan merupakan penderita *rheumatoid arthritis* di wilayah kerja UPTD puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat yang menderita *Rheumatoid Arthritis* sebanyak 75 penderita.

HASIL PENELITIAN

HASIL UNIVARIAT

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	24	32,0
Laki-laki	51	68,0
Total	75	100
Pendidikan		
SD	24	32,0
SMP	14	18,7
SMA	15	20,0
PT	22	29,3
Total	75	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	27	36,0
Buruh	3	4,0
Petani	10	13,3
Wiraswasta	13	17,3
PNS	22	29,3
Total	75	100

Berdasarkan karakteristik jenis Kelamin dari 75 responden didapatkan hasil mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 orang (68,0%).

Berdasarkan karakteristik pendidikan dari 75 responden didapatkan hasil mayoritas SD sebanyak 24 orang (32,0%),

Berdasarkan karakteristik pekerjaan dari 75 responden didapatkan hasil mayoritas sebanyak 27 orang (36,0%).

Tabel 4.2 Dukungan keluarga

Kategori	F	%
Kurang	27	36,0
Cukup	26	34,7
Baik	22	2,3
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan analisa univariat bahwa dari 75 responden yang memberikan dukungan keluarga didapatkan nilai mayoritas dukungan keluarga berada di kategori kurang 27 orang (36,0%).

Tabel 4.3 Kecemasan

Kategori	F	%
Berat	34	45,3
Sedang	27	36,0
Ringan	14	18,7
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan analisa univariat bahwa dari 75 responden mayoritas Tingkat kecemasan berada di kategori berat sebanyak 34 orang (45,3 %).

HASIL BIVARIAT

Tabel 4.4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Rheumatoid Arthritis Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Dukungan keluarga	Tingkat Kecemasan						α	P-value
	Berat	Sedang	Ringan	Jumlah	N	%		
	F	%	F	%	F	%	N	%
Kurang	16	59,3	10	37,0	1	3,7	27	100
Cukup	14	53,8	7	26,9	5	19,2	26	100
Baik	4	18,2	10	45,5	8	36,4	22	100
Total	34	45,3	27	36,0	14	18,7	75	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan analisis data bivariat untuk dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dari 75 responden yang memiliki dukungan keluarga dengan kategori Kurang pada tingkat kecemasan berat sebanyak 16 orang (59,3%), pada tingkat kecemasan sedang berjumlah 10 orang (37,0%), sedangkan tingkat kecemasan ringan terdapat 1 orang (3,7%), untuk kategori dukungan keluarga yang cukup dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 14 orang (53,8%), untuk kategori tingkat kecemasan sedang sebanyak 7 orang (26,9%), untuk kategori tingkat kecemasan ringan berjumlah 5 orang (19.2%), dan untuk kategori Dukungan keluarga yang baik berada pada kategori tingkat kecemasan berat berjumlah 4 orang (18,2%)

Hasil dari uji statistik diperoleh $p\text{-value}$ $0,009 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya hubungan dukungan

keluarga dengan tingkat kecemasan penderita *rheumatoid arthritis* diwilayah kerja UPTD Puskemas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

PEMBAHASAN

Hubungan dukungan keluarga dengan Tingkat Kecemasan penderita *Rheumatoid Arthritis* di wilayah kerja UPTD puskesmas Johan pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nugroho (2015) dengan judul yang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Yang Mengalami *Rheumatoid Arthritis* Di Wilayah Kerja Puskesmas Cendrawasih Makassar didapatkan hasil yang adanya Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat

kecemasan pada penderita *Rheumatoid Arthritis*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Noviana Kurnia Sari tahun (2020) dimana diketahui bahwa tidak ada hubungan yang bermaksa

Kecemasan yang dialami oleh penderita *Rheumatoid Arthritis* dapat menyebabkan polemik baru dalam masalah kesehatan mereka, maka dari itu sangat diperlukan *Support* dari orang-orang terdekatnya. Terutama keluarga di karenakan sangat berpengaruh untuk menjadi salah satu alternatif yang dapat dijadikan pilihan (Greenen, 2012).

Dengan adanya dukungan dari keluarga penderita *Rheumatoid Arthritis* akan menjadi lebih mudah dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan permasalahan yang di hadapi, merasa dicintai dan bisa menceritakan keluh kesah mereka, dan dapat menggambarkan perasaan secara lebih terbuka sehingga dapat membantu penderita dalam menghadapi persoalan yang dihadapi (Misgyanto, 2014).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat membantu dalam mengurangi kecemasan pada keluarga yang mengalami penyakit *Rheumatoid Arthritis*. Dukungan keluarga dapat menimbulkan kenyamanan yaitu dukungan keluarga menahan hal-hal negatif dan stres terhadap kesehatan dan efek utama yaitu dukungan keluarga yang secara langsung mempengaruhi peningkatan kesehatan, ini menunjukkan adanya fakta hasil penelitian uji univariat bahwa semakin tinggi dukungan keluarga pada penderita *Rheumatoid Arthritis*

Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan pada Penderita *Rheumatoid Arthritis* Di Desa Mancasan Wilayah Kerja Puskesmas Baki Sukorharjo dikarenakan terdapat dukungan baik dari keluarga sehingga tidak terjadinya kecemasan.

Berdasarkan asumsi peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwa masih banyak terdapat kurangnya dukungan dari keluarga terhadap penderita yang mengalami penyakit *Rheumatoid Arthritis*, dimana keluarga masih menganggap bahwa penyakit *Rheumatoid Arthritis* bukan suatu penyakit yang serius, maka dari itu penyakit *Rheumatoid Arthritis* semakin meningkat di kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten aceh Barat, dikarenakan keluarga tidak tahu cara memberikan informasi pada penderita, dan kurangnya rasa ingin tahu tentang informasi yang diberikan oleh pelayanan kesehatan, karena dukungan keluarga sangat besar dan berpengaruh bagi penderita yang mengalami *Rheumatoid Arthritis* dimana keluarga merupakan faktor yang sangat dekat sebagai tempat curhat, memotivasi dan memberi semangat.

KESIMPULAN

Terdapat Hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita *Rheumatoid Arthritis* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021 dengan nilai *p Value* 0.009.

SARAN

Diharapkan untuk keluarga dapat lebih meningkatkan atau dalam memberi dukungan pada keluarga, bentuk kepedulian agar pasien yang mengalami *Rheumatoid Arthritis* merasa tenang dan diperhatikan. Dan sebagai bahan tambahan informasi dan masukan kepada puskesmas setempat agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan yang telah diberikan kepada pasien sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Pedoman Pemberantasan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan akut untuk Penanggulangan Pneumonia Balita*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2017). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
- Kurniawan, Arif, & Maryam. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Rheumatoid Arthritis Soewonso Pati*. Jurnal Keperawatan, 1(2), 38–56.
- Listiyowati (2013). *Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Barat Kota Tegal*. Jurnal kesehatan masyarakat. Volume 2, Nomor 1.
- Mardani, RPK. Wardani, HE. Gayatri, RW, (2019) *Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Rumah, Status Pendidikan Ibu dan Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kejadian Pneumonia*. Sport Science Health Journal. Vol 1(3).
- Misnadiarly, (2008), *Penyakit Infeksi Saluran Napas Pneumoni pada Anak Orang Dewasa, Usia Lanjut Edisi 1*, Jakarta, Pustaka Obor Populer
- Maryanti dwi, dkk. (2011). *Neonatus, Bayi dan Bidan*. Jakarta :CV.Trans Info Media.
- Maryunani, Anik. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Marmi K, R,. (2015) *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Manurung, dkk. (2009) *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Pernafasan Akibat Infeksi*. Jakarta: Trans Info Media

